



DESAIN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI ERA NEW NORMAL

Siti Norkhafifah*¹, Syahabuddin Nur²
STIQ Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

E-mail: *¹nurkhaifahsiti@gmail.com , ²Sahabudin54690@gmail.com

Abstract

During the pandemic that hit Indonesia, the direction of learning that used to be face-to-face has now changed to learning that refers to technology, and teaching and learning process activities are carried out from home. Thus, the design of Arabic learning has also changed for the continuity of education; information technology (IT) is needed as a solution. No wonder during the pandemic, the Arabic language learning design got a new formulation by paying attention to additional elements, namely electronic (digital) media. This research was written using a qualitative method of literature study. Namely by collecting various data relevant to the topic discussed. Then analyzed and concluded. From this research, we get an overview of the main elements of Arabic learning design, namely determining goals, materials, strategies, or media and evaluating them in a pandemic (new normal). This research is important for educators to pay attention to when they want to carry out learning during a pandemic. As a material for consideration and guidance for educators in determining the design of Arabic learning.

Keyword: Learning Design, Arabic, Information Technology, New Normal

Abstrak

Di tengah pandemi yang melanda Indonesia, arah pembelajaran yang dulu dilaksanakan secara tatap muka kini berganti menjadi pembelajaran yang mengacu kepada teknologi dan kegiatan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah. Dengan demikian, desain pembelajaran bahasa Arab juga berubah, untuk keberlangsungan pendidikan dibutuhkanlah Teknologi Informasi (IT) sebagai solusinya. Tidak heran jika dalam masa pandemi desain pembelajaran bahasa Arab mendapat formulasi baru dengan memperhatikan unsur tambahan yaitu media elektronik(digital). Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode kualitatif jenis studi pustaka. Yakni dengan mengumpulkan berbagai data yang relevan dengan topik yang dibahas. Kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Dari penelitian ini didapatkan gambaran mengenai unsur-unsur pokok desain pembelajaran bahasa Arab yaitu berupa menentukan tujuan, materi, strategi atau media dan evaluasinya ditengah kondisi pandemi (new normal).

Hasil dari penelitian ini penting untuk diperhatikan saat ingin melaksanakan sebuah pembelajaran di masa pandemi. Sebagai bahan pertimbangan dan petunjuk bagi pendidik dalam menentukan desain pembelajaran bahasa Arab.

Kata kunci: *Desain Pembelajaran, Bahasa Arab, Teknologi Informasi, New Normal*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam, tentunya tidak asing lagi dengan bahasa Arab. Dikarenakan bahasa Arab menjadi bahasa agama, baik lisan maupun tulisan. Dapat dilihat bahwa penggunaan bahasa Arab dipakai di dalam kitab suci umat Islam, al-Qur'an. Ini termaktub dalam QS. Az-Zukhruf ayat 3 yang berbunyi "*Sesungguhnya kami telah menjadikan al-Qur'an dalam Bahasa Arab, supaya kalian bisa memahaminya*"¹. Hal yang sering kita temukan dan dengar dalam penggunaan bahasa Arab di kehidupan sehari-hari yaitu azan. Bahasa Arab juga menjadi bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi antar negara.² Yang mana bahasa ini diresmikan pada tahun 1973 oleh PBB.³

Dalam pendidikan Islam bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari, dilihat dari bahwa rujukan umat Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist ditulis menggunakan bahasa Arab. Tidak hanya itu, para ulama-ulama besar terdahulu menulis kitab-kitab mereka, baik dari tasawuf, fiqh, akidah dan lain sebagainya ditulis menggunakan bahasa Arab. Mengkaji ilmu keIslaman pun, akan semakin berisi dan meyakinkan jika mengambill referensi dari buku-buku berbahasa Arab. Demikianlah bahasa Arab, mempunyai posisi yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan maupun non pendidikan. Bahasa Arab menunjukkan urgensinya dalam berbagai bidang.⁴

Indonesia sebagai Negara yang mayoritas beragama Islam, membuat bahasa Arab menarik untuk dipelajari.⁵ Bahasa Arab diajarkan di sekolah-

¹ Asna Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Ta'allum* 03 (Juni 2015): h. 14.

² Ambo Pera Aprizal, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021): h. 91.

³ Oleh Ahmad Muradi, "TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA ASING (ARAB) DI INDONESIA," *Al-Maqoyis* 1, no. 1 (2013): h. 135.

⁴ Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam," h. 51-52.

⁵ Halimatus Sa'diyah, "Upaya menumbuhkan Self-Confidence Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Melalui Grup Whatsapp," *Jurnal Al Mi'yar* 2, no. 2 (2019): h. 156.

sekolah umum yang ada di Indonesia sebagai bahan pengetahuan dan tentunya dari sekolah yang berbasis pendidikan Islam.⁶ Dalam pengajarannya dibutuhkan perencanaan pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dimaksudkan agar dapat membantu guru dalam mempersiapkan sesuatu sebelum pembelajaran itu dilaksanakan, seperti penyusunan materi, cara mengajar, serta evaluasinya agar pembelajaran dapat teratur saat dijalankan.

Perencanaan adalah suatu rancangan mengenai proses pembelajaran yang berisi langkah-langkah yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Menurut Uno (2006) perencanaan ini mempunyai maksud untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang mana diawali dengan membuat desain pembelajaran sehingga dalam pelaksanaan mengajar memiliki rancangan yang baik.⁸

Sekarang, desain pembelajaran telah mengalami perubahan. Ini terjadi dikarenakan pandemi covid-19. Dalam proses pembelajaran sebelum pandemi hadir, pembelajaran dilaksanakan secara konvensional, yaitu langsung bertatap muka di satu tempat. Sedang semenjak Pandemi muncul di Indonesia dan merebak kemana-mana, pemerintah melalui Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) menanggapi serta memberikan pernyataan bahwa pembelajaran dialihkan dari rumah. Yang artinya guru dan murid tidak berada dalam satu ruangan, dan pembelajaran dilaksanakan dari rumah masing-masing. Untuk melanjutkan proses belajar mengajar maka diperlukanlah teknologi informasi (*IT*) sebagai respon dari kebijakan tersebut.⁹ Penggunaan teknologi informasi dalam ranah pembelajaran dikenal dengan istilah *e-learning*.¹⁰ Dengan menghadapi arus perubahan di masa pandemi dan era *new normal* yang mengarahkan pembelajaran kepada pemanfaatan teknologi informasi, diharapkan para pendidik dapat menyajikan pembelajaran lebih menarik, tidak membosankan, dan mampu membuat siswa

⁶ Ahmad Muradi, "TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA ASING (ARAB) DI INDONESIA," h. 130-131.

⁷ Karmila Andriana, Urgensi Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan di Sekolah, Konferensi Nasional Bahasa Arab 1. H. 190

⁸ Karmila Andriana, "URGENSI PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PENDIDIKAN DI SEKOLAH," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA)*, no. 1 (2015): h. 190.

⁹ Alyan Fatwa, "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Di Era New Normal," *Indonesian Journal of Instructional Technology* 1, no. 2 (Agustus 2020): h. 20-21.

¹⁰ Faridatun Nadziroh, "Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning," *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Desain Komputer Visual (JIKDISKOMVIS)* 2, no. 1 (2017): h. 2.

turut aktif dalam pelaksanaannya.¹¹ Mengkombinasikan pembelajaran menjadi jalan yang bisa diterapkan di tengah situasi *new normal*. Dengan mengintegrasikan pembelajaran langsung atau tatap muka dengan tetap menggunakan pembelajaran berbasis *IT*. Pembelajaran kombinasi seperti ini dinilai efektif untuk diterapkan.¹²

Dengan apa yang telah dipaparkan, penulis ingin membahas dan memberikan gambaran tentang desain pembelajaran bahasa Arab, bagaimana rancangan dibuat dengan mengintegrasikan teknologi informasi dan pembelajaran tradisional, dengan memperhatikan komponen tertentu, guna menjadikan desain pembelajaran yang dapat digunakan di tengah kondisi *new normal*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang ditulis ini, penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan *library research* (studi pustaka). Ada beberapa tahapan dalam metode studi pustaka, pada tahap pertama dengan menelusuri berbagai sumber kepustakaan kemudian menghimpunnya. Ditahap ini penulis mengambil sumber dari jurnal, buku, maupun sesuatu yang mendukung dan sejalan dengan apa yang dibahas. Selanjutnya dengan tahap olah data, dengan mengutip referensi yang sudah dihimpun, untuk mendapatkan suatu informasi dan pengetahuan untuk dapat ditarik kesimpulan.¹³

PEMBAHASAN

Sejak pandemi masuk ke Indonesia pada akhir tahun 2019 dan menyebar luas menyebabkan kegiatan masyarakat menjadi terhambat. Termasuk di dalamnya proses belajar mengajar baik itu di sekolah, kampus, maupun lembaga pendidikan lainnya. Pembelajaran tradisional yang dulu digunakan, yaitu konvensional bertatap muka dalam satu tempat yang sama, namun pandemi merubah arah dengan membawa pembelajaran ke arah

¹¹ Medina Nur Asyifah Purnama, "BLENDED LEARNING SEBAGAI SARANA OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING DI ERA NEW NORMAL," *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 2, no. 02 (16 Oktober 2020): h. 119., <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i02.535>.

¹² Purnama, h. 111.

¹³ Wahyuudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan studi Lapangan* (Bandung: Pre Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati, 2020), h.3-4.

teknologi, dimana pembelajaran jarak jauh, peserta didik dan pendidik berada di tempat masing-masing. Sesuai dengan arahan dari surat edaran nomor 4 Tahun 2020, pemerintah melalui Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) mengambil kebijakan untuk melakukan pembelajaran dari rumah.¹⁴ Untuk melaksanakan proses pembelajaran, dibutuhkanlah *IT* sebagai penghubung antar peserta didik dengan pendidik. Dalam penerapannya ternyata ada berbagai kendala yang ditemui, sehingga di masa pandemi pendidik diharapkan dapat memilih desain pembelajaran yang mampu membuat siswa tetap aktif dan tidak membosankan saat pembelajaran berlangsung.

Definisi Desain Pembelajaran Bahasa Arab

Secara umum desain pembelajaran adalah suatu sistem yang mengatur sebuah pelaksanaan program pembelajaran. Desain ini berguna untuk peningkatan belajar murid (Reiser & Dempsey, 2007). Pengertian menurut Berger dan Kam (1996) desain pembelajaran didefinisikan sebagai suatu pengembangan yang teratur mengenai sebuah pembelajaran, untuk menjamin kualitas pembelajaran diperlukan dasar yang mengacu kepada teori-teori belajar dan pembelajaran. Dan desain pembelajaran menurut Smith dan Ragan (2005) adalah suatu proses pembelajaran yang tersistem dan reflektif untuk menguraikan prinsip pembelajaran, memerlukan sebuah perencanaan untuk keperluan proses belajar mengajar, sumber belajar dan evaluasinya.¹⁵ Dari definisi yang sudah dipaparkan, dapat dipahami bahwa desain pembelajaran adalah suatu prosedur, berisi rancangan perencanaan mengenai proses belajar mengajar, tahapan-tahapan yang digunakan dari kegiatan belajar, sumber belajar, dan evaluasi, untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Guru sebagai pendidik hendaknya dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan keadaan siswa. Dalam kegiatan di kelas memerlukan keputusan yang diambil oleh pendidik. Desain pembelajaran tidak hanya berbicara mengenai sistematika pembelajaran akan tetapi juga memuat tentang pemahaman, peningkatan, dan penerapan metode pembelajaran.

¹⁴ Wildan Nuril Ahmad Fauzi dan Erni Munastiwi, "Analisis Proses Pembelajaran Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Luqman al-Hakim Sleman," *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): h. 174.

¹⁵ Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), h. 17-18.

Dengan kata lain, sebagai bentuk kegiatan profesional seorang guru, maka desain pembelajaran ditentukan untuk memilah di antara metode-metode yang beragam, hasil dari pilihan metode tersebut harus sesuai dan cocok dengan peserta didik. Desain yang dihasilkan menyajikan suatu mata pelajaran berupa preskripsi yang memberikan pedoman tentang metode yang ingin digunakan dalam mata pelajaran.¹⁶

Bahasa adalah suatu lambang arbitrer dalam setiap bunyi yang diucapkan memiliki makna untuk bertukar pikiran di masyarakat dengan bahasa yang sama. Arab adalah penduduk yang mendiami Negri Arab.¹⁷ Secara lebih mendalam pengertian bahasa Arab adalah suatu tataran bunyi atau fonem yang digunakan oleh bangsa Arab untuk berkomunikasi, tataran bunyi yang diucapkan merupakan simbol atas sesuatu yang disepakati dalam masyarakat. Dengan adanya bahasa orang-orang akan dapat mengekspresikan perasaan dan mengungkapkan isi pikiran yang diinginkannya.

Demikian, desain pembelajaran bahasa Arab dapat dipahami suatu rancangan yang tersistem secara teratur mengenai proses pembelajaran bahasa Arab, berisi tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran yang diharapkan dengan adanya desain dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Pentingnya Desain Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam desain pembelajaran ada tiga prinsip yang perlu untuk diperhatikan oleh pendidik yaitu:¹⁸

1. Prinsip perencanaan

Seorang pendidik harus terlebih dahulu menyiapkan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada murid sebelum terlaksananya proses pembelajaran. Dengan demikian, materi yang diajarkan akan sangat baik tersampaikan dan tujuan pembelajaran akan tercapai karena terstrukturnya sebuah proses pembelajaran. Oleh Karena itu, pendidik harus mampu untuk menentukan prioritas materi mana yang akan diajarkan dan mana yang hanya sekedar bahasan semata.

¹⁶ Setyosari, h. 21-25.

¹⁷ Muhammad Ali Al-Khuliy, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Royyan Press, 2016), h. 1.

¹⁸ Mega Primaningtyas, "KOMPETENSI MENDESAIN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): h. 132-135.

Dikatakan bahwa pendidik yang baik adalah pendidik yang selalu menyiapkan mukaddimah, presentasi, review atau yang disingkat dengan MPR di setiap topik pembahasan.

2. Prinsip pelaksanaan

Pada prinsip kedua, materi yang sudah ditentukan pada prinsip perencanaan selanjutnya memperhatikan:

a. Tahapan materi

Bagi seorang pendidik terkhusus guru bahasa Arab, tentu mengetahui bahwa bahasa Arab mempunyai karakteristik yang berbeda dibanding bahasa lain, dan hal umum juga bahwa tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan yang sama dalam menyerap ilmu pengetahuan. Dengan adanya perbedaan kemampuan peserta didik, guru hendaknya menyesuaikan materi yang diajarkan sesuai kemampuan mereka. Memberikan materi disajikan secara bertahap dengan memaparkan materi dengan tingkat yang mudah dulu, sedang, baru kepada yang sulit. Ini dilakukan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami penjelasan dari guru.

b. Motivasi

Hal penting yang mungkin sering diabaikan adalah motivasi. Padahal motivasi adalah pendorong atau penggerak diri untuk menimbulkan semangat dan minat belajar yang lebih tinggi. Memotivasi seseorang untuk melakukan kegiatan itu penting hubungannya dengan pembelajaran adalah dengan menciptakan kondisi peserta didik terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Dari sinilah nantinya akan hidup keberlangsungan kegiatan pembelajaran dan tercapainya tujuan yang diinginkan oleh subjek.¹⁹ Dengan demikian dapat diketahui motivasi mempunyai peranan yang cukup sentral. Begitu motivasi datang, maka muncul rasa ingin melakukan lebih, membuat usaha semakin kuat yang nanti pada ujungnya akan melahirkan suatu prestasi dari apa yang telah diusahakan.

¹⁹ Sardiman A. M, *Interaksi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 75.

c. Pemberian pujian

Ternyata pujian juga sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik, pemberian pujian harus tepat dilakukan. Apabila ada siswa yang dapat menuntaskan tugas yang diberikan dengan baik, perlu untuk diberi pujian. Sebagai apresiasi kita terhadap apa yang telah dilakukannya. Pujian merupakan umpan balik (*feedback*) yang positif. Pujian juga adalah satu cara untuk memotivasi dan memupuk suasana yang menyenangkan dengan begitu, akan membuat peserta didik lebih bergairah dan membangkitkan harga diri mereka.

3. Prinsip evaluasi

setelah melakukan pembelajaran, untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses belajar mereka digunakanlah evaluasi. Untuk memberikan penilaian guna mengetahui kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Apabila yang diperlihatkan dari evaluasi menghasilkan peserta yang aktif dan mempunyai perubahan ke arah positif, maka proses belajar dianggap berhasil.

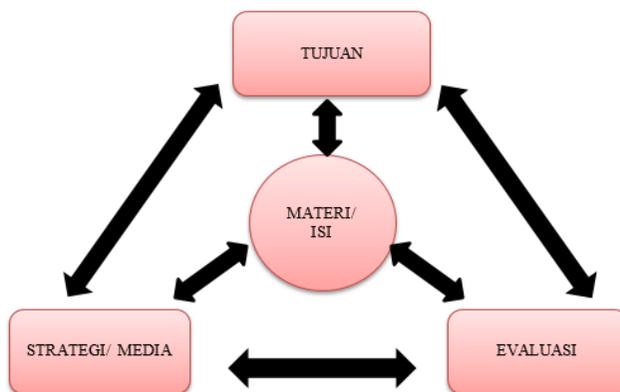
Perencanaan berupa desain pembelajaran memiliki sebuah arti yang sangat penting tekhusus bagi pendidik. Bagi pendidik ia adalah sebuah pedoman yang dipegang dan dibutuhkan untuk mengajar, dengan begitu peserta didik akan mendapatkan rasa nyaman karena dalam sebuah proses pembelajarannya tersistem dengan baik. Selain itu, desain dapat dijadikan sebagai alat kontrol oleh suatu lembaga terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, termasuk dalam hal untuk mengetahui pencapaian hasil belajar.²⁰

Unsur-Unsur Pokok Desain Pembelajaran Bahasa Arab

Desain pembelajaran didasari dengan asumsi-asumsi yang salah satunya menyatakan bahwa dalam mendesain memerlukan perancang yang memiliki pemahaman baik dan jelas. Rancangan tersebut mengacu kepada apa yang seharusnya dipelajari oleh peserta didik di setiap pembelajaran. Guru bahasa Arab harus mengetahui dan paham apa yang akan ia sampaikan kepada

²⁰ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), h. 3.

peserta didik dengan melandaskan bahwa yang disampaikan adalah apa yang memang dibutuhkan oleh mereka. Agar desain tidak sembarang dibuat, maka harus mengetahui unsur apa saja yang terkandung dalam desain. Unsur-unsur ini saling berhubungan satu dengan yang lain dengan hasil bahwa dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.²¹



Gambar 1: Hubungan antar Unsur pokok Desain Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing di Indonesia, karena ia bukanlah bahasa ibu. Apabila bahasa Arab diartikan sebagai bahasa ibu, maka tujuan pembelajarannya adalah untuk berkomunikasi dalam beraktivitas sehari-hari demi memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Sedang bahasa Arab sebagai bahasa asing bertujuan sebagai suatu keahlian yang juga disebut alat keterampilan tertentu untuk dijadikan sebuah ilmu pengetahuan.²² Thu'aimah dan al-Naqah memberikan pendapat tentang tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi orang non Arab, sebagai berikut.²³

1. Tujuan yang pertama adalah untuk memahami bahasa Arab dengan benar, yaitu mendengar dan menyimak secara sadar terhadap suatu keadaan secara umum.

²¹ Setyosari, *Desain Pembelajaran*, h. 29-30.

²² *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, h. 7.

²³ Muradi dan Ag, "TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA ASING (ARAB) DI INDONESIA," h. 130.

2. Berbicara menggunakan bahasa Arab sebagai media untuk berkomunikasi kepada orang lain secara langsung dan dapat mengekspresikan perasaan, ide dan pikiran.
3. Bertujuan agar orang mudah dalam membaca bahasa Arab, dapat menemukan makna-makna yang terkandung di dalamnya.
4. Dapat menulis huruf kalimat berbahasa Arab sebagai keadaan fungsional.

Dari sini dipahami bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab haruslah mengacu kepada empat aspek keterampilan bahasa Arab, menyimak (*Istima*), berbicara (*Kalam*), membaca (*Qiraah*), dan aspek yang terakhir adalah menulis (*Kitabah*). Diharapkan dengan menetapkan tujuan peserta didik mampu mendeskripsikan kompetensi dan mampu membawa mereka untuk berkomunikasi, baik yang dilakukan secara produktif maupun reseptif.

Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Secara garis besar, materi bahasa Arab dibagi menjadi tiga tahapan. Pada tahap pertama pembelajaran berupa kosakata. Ditahap ini dalam memberikan kosakata lebih baik mempertimbangan aspek kegunaannya. Dengan memberikan kosakata dasar bahasa Arab dan banyak digunakan dalam ranah kehidupan sehari-hari. Menjadi sebuah asumsi bahwa kosakata yang sering digunakan dengan berlanjutnya waktu akan terus berkembang karena kebutuhan akan kosakata yang akan digunakan. Selanjutnya tahap pembelajaran gramatikal (morfem dan sintaksis). Pembelajaran gramatikal berupa pelajaran yang berisi kaidah-kaidah bahasa Arab, dengan kata lain pembelajaran gramatikal berisi nahwu maupun sharaf. Pada pembelajaran nahwu, materi berupa kaidah-kaidah yang dikenalkan, diawali dengan kalimat sempurna atau jumlah mufidah, di saat mengajarkannya lakukanlah penyajian materi dengan mengenalkan dan mengajarkan apa itu *isim*, *fi'il*, *huruf*, dan kaidah lain yang berkaitan dengannya. Pembelajaran sharaf dapat disajikan dengan mengajarkan *fi'il madhi*, *mudhari* dan seterusnya. Hal yang perlu diingat bahwa dalam menyajikan materi harus melihat kepada kemampuan peserta didik, mengawali pembelajaran dengan materi yang mudah terlebih dahulu, lalu berangkat ke ranah yang lebih sukar. Contohnya dalam pembelajaran sharaf, ajarilah terlebih dulu tentang *fi'il madhi*, apabila mereka sudah dapat memahami, maka silahkan beranjak kepada materi selanjutnya

tentang fiil mudhari. Dan terakhir adalah tahap pembelajaran makna. Pendidik saat mengajarkan kalimat hendaknya memilih kata yang sering ditemui dan digunakan dalam berkegiatan sehari-hari. Tidak lupa diawali dengan pemaknaan mengandung arti yang lugas agar mudah dipahami oleh peserta didik.²⁴

Namun di masa pandemi materi yang dulu dapat disampaikan secara mudah, sekarang berbeda. Kemendikbud mengeluarkan surat edaran bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada kondisi darurat adalah dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, agar peserta didik tidak dibebani dengan tuntutan untuk menyelesaikan berbagai tugas maupun capaian kurikulum. Dengan kata lain, pembelajaran di tengah pandemi tidak menuntut untuk memenuhi Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar (KI-KD) dalam suatu kurikulum.²⁵ Para pendidik dapat menggunakan KI-KD sebagai pemetaan pembelajaran, kemudian pilihlah isi materi yang paling penting atau esensial menjadi prioritas untuk diajarkan kepada peserta didik. Materi pembelajaran dapat diambil dan dikumpulkan dari berbagai sumber yang terpercaya, seperti pada buku pegangan peserta didik, maupun sumber lain yang sesuai dan benar. Hendaknya proses belajar peserta didik didesain secara terbuka, yang berarti bahwa melibatkan orang tua wali murid selama pelaksanaan pembelajaran dari rumah.

Strategi atau Media Pembelajaran Bahasa Arab

Strategi pembelajaran diungkapkan oleh Mustofa dan Hamid adalah suatu rencana, langkah-langkah yang digunakan menjadi sarana dalam kegiatan pembelajaran, dimulai dengan pembukaan hingga kepada proses penutupan pembelajaran. Menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁶ Dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah sebuah perencanaan, cara atau langkah-langkah yang ditentukan untuk aktivitas belajar mengajar dimulai dari awal pembukaan hingga akhir pembelajaran guna mencapai tujuan.

²⁴ *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, h. 16-18.

²⁵ Syindi Oktaviani R Tolinggi, "Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)," *Taqdir* 6, no. 2 (2020): h. 107.

²⁶ Hasna Qonita Khansa, "STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA)*, no. 2 (2016): h. 54.

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan untuk memilih suatu strategi pembelajaran bahasa Arab. Menurut Hadi ada 7 pertimbangan:²⁷

1. Tujuan pembelajaran, menentukan tujuan sangat penting dalam sebuah pembelajaran.
2. Isi pelajaran, berupa materi apa yang ingin diajarkan.
3. Peserta didik, melihat kepada kemampuan dan kebutuhan mereka.
4. Keadaan pendidikan, apalagi dikondisi pandemi harus sangat memperhatikan keamanan dan kenyamanan peserta didik.
5. Waktu, strategi harus menyesuaikan waktu yang tersedia.
6. Penggunaan sarana.
7. Biaya, memperhatikan pemakaian biaya dalam kegiatan pembelajaran, jangan sampai biaya yang dikeluarkan oleh peserta didik terlalu besar, terlebih di masa pandemi yang membuat ekonomi masyarakat sulit. Ditakutkan biaya tersebut akan menghambat peserta untuk belajar.

Berbicara mengenai media, media adalah alat bantu yang diperuntukkan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi.²⁸ Untuk memilih media yang digunakan haruslah tepat, karena hal ini dapat membawa manfaat baik bagi pendidik maupun murid.²⁹ Di tengah pandemi, mekanismenya belajar menggunakan teknologi informasi atau yang disingkat dengan *IT* sebagai jalan keluarnya. *IT* dalam ranah pembelajaran disebut sebagai *e-learning*. *E-learning* mempunyai arti bahwa dalam kegiatan belajar mengajar melibatkan peralatan elektronik untuk membantu perkembangan, menyampaikan, meningkatkan, menghubungkan, serta dinilai mampu memudahkan proses pembelajaran dikarenakan *e-learning* dapat diakses dimana dan kapan saja.³⁰

Berkenaan dengan proses pembelajaran di masa darurat pandemi, ada beberapa media yang dapat digunakan, baik itu dalam bentuk aplikasi ataupun platform sebagai penunjang proses pembelajaran. diantaranya adalah Grup WhatsApp, Telegram, Google Class room, Zoom, Youtube, dan aplikasi belajar

²⁷ Khansa, h. 54.

²⁸ Nurul Isnaini dan Nurul Huda, "Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Permainan My Happy Route," *Jurnal Al Mi'yar* 3, no. 1 (2020): h. 4.

²⁹ Hani'atul Mabrurroh dkk., "Taajul Lughati: Media Pembelajaran Online," *Jurnal Al Mi'yar* 4, no. 2 (2021): h. 176.

³⁰ Fatwa, "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Di Era New Normal," h. 24-25.

lainnya yang sejenis. Pendidik dapat memberikan materi, tugas, ataupun bimbingan terhadap peserta didik. Pendidik juga dapat menggunakan video untuk dikirim baik dengan mengunggah video tersebut ke Youtube maupun dengan meshare lewat aplikasi Whatsapp. Untuk media pembelajaran bahasa Arab yang juga dapat digunakan di antaranya, alif Bee, Arabic-Online, net.³¹

Proses kegiatan belajar mengajar di masa era *new normal* dapat menggunakan *blended learning*. *Blended learning* merupakan pembaharuan yang mengandung prinsip pengkombinasian terhadap jalannya aktivitas pembelajaran. Yakni dengan mengkombinasikan pembelajaran tatap muka (tradisional) dengan pembelajaran daring menggunakan aplikasi atau platform seperti Google Meet, Zoom dan sebagainya. Pembelajaran dengan cara mengkombinasikan tata laksana pembelajaran dinilai efektif digunakan dalam kondisi sekarang.³²

Sebagai contoh tata laksana pembelajaran yang mengkombinasikan daring dengan tatap muka dapat digambarkan sebagai berikut. Kita ambil materi yang berkenaan dengan **التعارف** yaitu perkenalan, dalam proses pelaksanaan, pendidik terlebih dahulu memberikan sajian materi kepada peserta didik melalui IT dalam bentuk digital. Berupa file dokumen, video dan sebagainya untuk dipelajari lebih dulu oleh mereka secara mandiri, isi dari pelajaran mengenai perkenalan, baik dari mufradat dan percakapan tentang **التعارف**. Selama satu minggu tersebut pendidik memberikan penjelasan, pemantauan, dan tentu saja melakukan diskusi kepada peserta didik, dapat juga dengan memberikan tugas melalui aplikasi atau platform yang disepakati oleh kedua belah pihak (pendidik-peserta didik) untuk digunakan dalam pembelajaran daring. Agar pembelajaran dapat langsung melibatkan siswa, dapat menggunakan aplikasi Zoom, Google Meet, dan sejenisnya yang dapat bertatap muka meski dalam jarak jauh. Menggunakan aplikasi seperti ini, pendidik dapat mengajak peserta didik untuk diajak berbicara mengenalkan dirinya kepada teman-teman menggunakan bahasa Arab. Atau mengajak peserta didik untuk mengenalkan saudaranya atau apa saja yang berkenaan

³¹ Tolinggi, "Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)," h. 110-111.

³² Purnama, "BLENDED LEARNING SEBAGAI SARANA OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING DI ERA NEW NORMAL," h. 113.

dengan التعرف. Pada jadwal pembelajaran tatap muka, materi yang telah disampaikan pada masa daring hendaknya didemonstrasikan pada waktu ini. Menyuruh peserta didik untuk maju ke depan untuk memperkenalkan dirinya. Dengan demikian pertemuan tatap muka akan didapatkan sebuah konfirmasi apakah anak-anak sudah menyerap pengetahuan maupun tidak.

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi menurut Stufflebeam menjelaskan mengenai proses penggambaran atau pemberian informasi yang bermanfaat untuk mengambil keputusan dalam menentukan sebuah pilihan. Suchman juga memandang kalau evaluasi adalah sebuah proses untuk menentukan hasil dari apa telah dilakukan pada kegiatan sebelumnya yang direncanakan untuk mencapai tujuan. Sedang menurut Worthen dan Sanders evaluasi dikemukakan sebagai suatu kegiatan untuk mencari sesuatu yang dianggap urgen. Dalam pencarian sesuatu tersebut, juga dibarengi dengan mencari suatu informasi yang bermanfaat dan dapat menilai suatu program yang diajukan agar tujuan dapat tercapai.³³ Dari beberapa pengertian evaluasi dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah sesuatu yang berkenaan tentang proses pembelajaran, sebagai bahan untuk melihat kualitas kegiatan dan hasil yang didapatkan dari terlaksananya sebuah pembelajaran.

Penilaian hasil belajar dalam masa darurat pandemi dapat mengacu kepada regulasi dari Kemenag atau Kemendikbud dengan penyesuaian masa pandemi. Adapun bentuk dari evaluasi untuk menilai sejauh mana pencapaian peserta didik, dapat melalui sistem daring, dengan bentuk tugas seperti menulis, memberi soal, atau penugasan lainnya yang dapat dilakukan dari jarak jauh maupun dengan tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.³⁴ Ada banyak macam soal yang dapat digunakan untuk evaluasi, diantaranya pilihan ganda, benar salah, mencocokkan, atau berupa essay atau kuis.³⁵

Adapun tujuan penilaian sebagai berikut:³⁶

³³ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 1.

³⁴ Tolinggi, "Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)," h. 113.

³⁵ Purnama, "BLENDED LEARNING SEBAGAI SARANA OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING DI ERA NEW NORMAL," h. 116.

³⁶ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), h. 3-4.

1. Untuk menilai proses pembelajaran. guru wajib memberikan nilai kepada setiap peserta didik, untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran yang telah diajarkan kepada mereka.
2. Untuk mengetahui prestasi individu peserta didik. Dengan penilaian yang dilakukan memberikan pengetahuan kepada guru tentang sejauh mana pemahaman mereka mengenai bahasa Arab.
3. Penilaian untuk evaluasi sebuah program. Penilaian dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu program, bagus tidaknya hasil penilaian dari suatu program akan memberikan jawaban sejauh mana keberhasilan program yang dijalankan.
4. Refleksi tujuan Penilaian. Dengan penilaian yang dilakukan dapat mengukur tujuan penilaian yang diharapkan.

Untuk melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran bahasa Arab ada baiknya memperhatikan dua langkah berikut:³⁷

Pada langkah pertama, hal yang perlu dilakukan untuk kegiatan evaluasi adalah dengan mengolah perencanaan. Perencanaan akan sangat mempengaruhi keefektifan suatu prosedur evaluasi bahasa Arab. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang didapatkan lebih maksimal. Ditahapan ini, pendidik melakukan perencanaan dengan menentukan tujuan dari evaluasi, indikator apa saja yang ingin dicapai, menyusun atau menyiapkan kisi-kisi, materi yang dievaluasi juga harus sesuai dengan apa yang sudah dipelajari. Langkah kedua adalah pelaksanaan. Setelah melakukan dan menyusun perencanaan evaluasi selanjutnya yaitu proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Dalam bahasa Arab ada tiga aspek yang dapat dinilai. Pada aspek pertama yaitu aspek pengetahuan, pendidik dapat menilai sejauh mana pengetahuan peserta didik dengan melakukan tes, baik berupa tes lisan maupun tulisan yang mana ini juga bisa dilakukan saat pembelajaran tatap muka (*offline*) maupun daring. Pelaksanaan evaluasi hendaknya didapat dari kesepakatan bersama. Pada aspek kedua, aspek sikap. Pendidik dapat menilai peserta didik dari kehadirannya, respon atau *feedback* yang diberikan, dan juga usaha peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dan

³⁷ Norhidayah, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Online" 1, no. 1 (2020): h. 264.

terakhir adalah aspek keterampilan. Pendidik dapat memberikan nilai dari hasil karya yang ditugaskan selama di rumah.³⁸

Berkenaan evaluasi di tengah kondisi *new normal*, dalam pelaksanaannya terdapat dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam, meliputi dari latar belakang pendidikan pengajar, pengalaman di dalam mengajar serta keterampilan guru. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Apabila dalam pelaksanaan di masa *new normal* evaluasi dilakukan melalui daring, maka ada banyak yang mempengaruhi jalannya evaluasi, yaitu peralatan elektronik, jaringan yang harus stabil, pemenuhan kouta.³⁹ Ketiga hal yang disebutkan mempunyai keterkaitan yang tidak dipisahkan. Dimana gawai akan membutuhkan dua elemen yaitu jaringan dan kouta, sedang apabila kedua elemen tersebut ada tapi tidak dibarengi dengan gawai atau alat elektronik, maka tidak akan terjadi proses pembelajaran melalui teknologi informasi.

Yang sering ditemui adalah penggunaan *Google form* sebagai media untuk mengevaluasi, mengukur sejauh mana peserta didik dalam memahami informasi, ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan bahasa Arab.



Gambar 2: Tampilan soal bahasa Arab di *Google form*

Penggunaan *Google form* sebagai media evaluasi memiliki kelebihan di antaranya:

³⁸ Tolinggi, "Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)," h. 113.

³⁹ Arsyad Itsarul Ikhwan, Syihabuddin, dan Mad Ali, "Problematika Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi," *Al-Ma'rifah* 18, no. 2 (31 Oktober 2021): h. 124., <https://doi.org/10.21009/almakrifah.18.02.01>.

- (1) Efisien, dalam pembuatan soal tidak membutuhkan banyak waktu, dan dapat mengerjakan dimana saja, serta tidak membutuhkan kertas dalam pembuatannya.
- (2) Dapat dengan mudah melakukan koreksian terhadap jawaban para peserta didik dari soal bahasa Arab yang diberikan. Ini dikarenakan dalam *Google form* terdapat sistem yang secara otomatis mengoreksi jawaban mereka. Tidak hanya itu, pendidik diuntungkan dengan diagram yang disajikan sehingga dapat melihat ringkasan dan respon peserta didik.
- (3) Hasil evaluasi dapat diunduh oleh pendidik dalam bentuk excel.
- (4) Untuk mengakses *Google form* itu gratis, tanpa mengeluarkan biaya.
- (5) Link atau URL yang panjang dapat diperpendek dengan mudah di *Google form*, sehingga mempermudah untuk membagikan ke orang lain.
- (6) *Google form* juga menyediakan berbagai tema yang menarik.⁴⁰

Simpulan

Berdasarkan dari apa yang sudah dipaparkan mengenai desain pembelajaran di masa pandemi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa desain pembelajaran harus mencakup unsur-unsur pokok yaitu: (1) Tujuan Pembelajaran; (2) Materi yang akan dipelajari, dalam masa pandemi materi tidak dituntut untuk harus mencapai capaian kurikulum, namun yang lebih ditekankan adalah kebermaknaan dari apa yang dipelajari; (3) Strategi atau media pembelajaran, strategi yang ditetapkan harus dalam pertimbangan yang matang, tidak merugikan atau sesuatu yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran. Untuk media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di masa era *new normal* ada banyak sekali, baik itu lewat aplikasi maupun *platform*. Sebagai contoh adalah media dengan menggunakan Whatsapp, zoom, google meet dan sejenisnya; (4) Evaluasi. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di masa *new normal* dapat dilakukan dengan *online*. Dan dalam evaluasi ini juga tetap memperhatikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Kombinasi pelaksanaan pembelajaran menjadi pilihan dalam situasi sekarang, dengan mencampurkan kegiatan tatap muka dan daring.

⁴⁰ Arsyad Itsarul Ikhwan, Syihabuddin, dan Ali, h. 125.

Pembelajaran campuran ini disebut sebagai *blended learning*. Hal ini dikarenakan *blended learning* dinilai lebih efektif untuk dilaksanakan di masa pandemi.

Daftar Pustaka

- A. M, Sardiman. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Al-Khuliy, Muhammad Ali. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Royyan Press, 2016.
- Andriana, Karmila. "Urgensi Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Di Sekolah." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA)*, no. 1 (2015).
- Andriani, Asna. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ta'allum* 03 (Juni 2015).
- Aprizal, Ambo Pera. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021).
- Arsyad Itsarul Ikhwan, Syihabuddin, dan Mad Ali. "Problematika Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi." *Al-Ma'rifah* 18, no. 2 (31 Oktober 2021): 121–26.
<https://doi.org/10.21009/almakrifah.18.02.01>.
- Astiti, Kadek Ayu. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017.
- Darmalaksana, Wahyudin. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan studi Lapangan*. Bandung: Pre Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Fatwa, Alyan. "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Di Era New Normal." *Indonesian Journal of Instructional Technologi* 1, no. 2 (Agustus 2020).
- Fauzi, Wildan Nuril Ahmad, dan Erni Munastiwi. "Analisis Proses Pembelajaran Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Luqman al-Hakim Sleman." *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020).
- Isnaini, Nurul, dan Nurul Huda. "Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Permainan My Happy Route." *Jurnal Al Mi'yar* 3, no. 1 (2020).
- Khansa, Hasna Qonita. "STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA)*, no. 2 (2016): 10.
- Mabruroh, Hani'atul, Fairuz Subakir, Riza Nurlaila, dan Naufal Akmal Akmal. "Taajul Lughati: Media Pembelajaran Online." *Jurnal Al Mi'yar* 4, no. 2 (2021).

- Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016.
- Muradi, Oleh Ahmad, dan Ag. "TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA ASING (ARAB) DI INDONESIA." *Al-Maqoyis* 1, no. 1 (2013).
- Nadziroh, Faridatun. "Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning." *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Desain Komputer Visual (JIKDISKOMVIS)* 2, no. 1 (2017).
- Norhidayah. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Online" 1, no. 1 (2020).
- Primaningtyas, Mega. "KOMPETENSI MENDESAIN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017).
- Purnama, Medina Nur Asyifah. "BLENDED LEARNING SEBAGAI SARANA OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING DI ERA NEW NORMAL." *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 2, no. 02 (16 Oktober 2020): 106–21.
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i02.535>.
- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sa'diyah, Halimatus. "Upaya menumbuhkan Self-Confidence Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Melalui Grup Whatsapp." *Jurnal Al Mi'yar* 2, no. 2 (2019).
- Setyosari, Punaji. *Desain Pembelajaran*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019.
- Tolinggi, Syindi Oktaviani R. "Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)." *Taqdir* 6, no. 2 (2020).

